

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa yang di Moderasi Oleh Tingkat Religiusitas pada Desa – Desa di Kabupaten Kuningan. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *boostriping* dengan *SmartPLS* yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Aparatur berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa, semakin tinggi kompetensi aparatur dalam memahami regulasi, akuntansi, serta tanggung jawab administratif, maka semakin efektif pula upaya pencegahan terhadap tindakan *fraud* yang dilakukan. Hasil signifikan ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur memiliki peranan penting dan temuan ini dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi penelitian.
2. Budaya Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa, semakin baik budaya organisasi yang terbangun, maka semakin tinggi pula efektivitas dalam pencegahan tindakan *fraud*. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke dalam seluruh populasi.
3. Moralitas Individu berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa, hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat moralitas individu aparatur desa, maka semakin besar kemampuannya dalam mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam pengelolaan keuangan dana desa. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke dalam seluruh populasi.
4. Kompetensi Aparatur yang di Moderasi oleh Tingkat Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Hasil ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki oleh aparaturnya, maka pengaruh kompetensinya terhadap upaya pencegahan *fraud* akan semakin kuat. Religiusitas berperan sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara kompetensi dan tindakan pencegahan kecurangan. Individu yang memiliki kompetensi tinggi dan dibarengi dengan nilai-nilai religius yang kuat cenderung lebih memiliki integritas, tanggung jawab moral, dan kepatuhan terhadap norma serta peraturan. Hasil signifikan ini juga menunjukkan bahwa temuan dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi desa yang menjadi objek penelitian.

5. Budaya Organisasi yang dimoderasi oleh Tingkat Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat, jika disertai dengan tingkat religiusitas yang tinggi, mampu meningkatkan efektivitas upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa secara nyata dan konsisten. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan ke dalam seluruh populasi
6. Moralitas Individu yang dimoderasi oleh Tingkat Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan moral tinggi dan tingkat religiusitas yang kuat cenderung lebih mampu mencegah tindakan *fraud*. Hasil yang signifikan ini mendukung adanya pengaruh moderasi yang konsisten dan dapat digeneralisasi dalam konteks yang lebih luas

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi aparaturnya berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa, maka perlu menyelenggarakan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi aparaturnya, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan, pemahaman peraturan, serta kemampuan administratif. Selain itu,

evaluasi kinerja berbasis kompetensi juga penting untuk memastikan setiap aparatur memiliki kemampuan yang memadai dalam mencegah tindakan *fraud*.

2. Budaya organisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa, maka desa perlu membangun dan memperkuat budaya kerja yang menjunjung nilai-nilai transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan kode etik, penyusunan standar operasional prosedur yang konsisten, serta menciptakan iklim kerja yang mendorong partisipasi, pengawasan, dan keterbukaan. Budaya organisasi yang sehat akan mendorong setiap aparatur untuk berperilaku profesional dan menjauhi tindakan koruptif.
3. Moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa, sehingga sangat penting bagi desa untuk mempertimbangkan aspek moralitas dalam proses rekrutmen, pembinaan, dan evaluasi kinerja aparatur. Pelatihan moral dan etika, pendampingan karakter, serta penguatan tanggung jawab sosial harus menjadi bagian dari kebijakan sumber daya manusia desa. Aparatur yang memiliki standar moral tinggi akan lebih mampu menahan godaan untuk melakukan kecurangan dan menjalankan tugasnya dengan integritas.
4. Tingkat religiusitas mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa mengindikasikan bahwa nilai-nilai religius sudah cukup berperan dalam mengarahkan penggunaan kompetensi ke arah yang etis. Oleh karena itu, Peningkatan religiusitas dapat dijadikan bagian dari pendekatan non-formal dalam penguatan integritas aparatur. Program seperti pengajian, pembinaan rohani, atau kegiatan keagamaan di lingkungan kerja bisa menjadi strategi tambahan untuk menyeimbangkan kecakapan teknis dengan penguatan nilai spiritual.
5. Budaya organisasi yang dimoderasi oleh tingkat religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan

dana desa, maka integrasi antara nilai kelembagaan dan nilai spiritual perlu diperkuat. Desa dapat memfasilitasi kegiatan pembinaan rohani yang dikaitkan dengan nilai-nilai profesionalisme, serta membangun lingkungan sosial kerja yang menanamkan pentingnya keimanan dalam mendukung perilaku antikorupsi. Dengan demikian, nilai-nilai religius menjadi kekuatan yang memperkuat implementasi budaya organisasi yang positif.

6. Moralitas individu yang dimoderasi oleh tingkat religiusitas positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa. Untuk itu, desa perlu Dukungan terhadap peningkatan religiusitas individu dapat memperkuat moralitas dan ketahanan pribadi dalam menghadapi godaan untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu, program internal desa yang menyentuh aspek spiritual, seperti forum keagamaan rutin, dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat integritas individu publik.
7. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan objek penelitian agar mampu memperoleh hasil yang lebih representatif dan mencerminkan kondisi di berbagai desa dengan karakteristik yang beragam. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti *whistleblowing*, transparansi anggaran, pengawasan internal, dan partisipasi masyarakat, guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa. Peneliti selanjutnya dapat menggali religiusitas secara lebih spesifik, selain itu penggunaan pendekatan *mixed methods* juga direkomendasikan agar penelitian dapat menjelaskan fenomena secara lebih mendalam baik dari sisi data kuantitatif maupun perspektif kualitatif, sehingga temuan yang dihasilkan menjadi lebih kuat, kontekstual, dan aplikatif dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang bersih dan akuntabel